

# **B A B I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Industrialisasi merupakan salah satu pilar dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Seluruh sektor industri didorong pemerintah untuk berkembang dengan cepat dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Jasa telekomunikasi tidak kalah penting dengan industri-industri lainnya. Dimana jasa telekomunikasi terlihat sangat cepat perkembangan dalam dua (2) dekade terakhir. Ditandai dengan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang usaha telekomunikasi. Pesatnya perkembangan jasa telekomunikasi, membawa persaingan antar perusahaan yang semakin kompetitif dan ketat, harus tersedianya infrastruktur yang besar dan berbiaya tinggi. Selain itu peningkatan kualitas pelayanan yang cepat dan terukur serta dukungan kebijakan regulasi dari pemerintah yang memihak kepada pemakai.

Meraih kemenangan bersaing dalam industri tersebut, maka perusahaan-perusahaan harus memperbaiki atau berinovasi dalam meningkatkan kinerja manajemen perusahaannya. Kinerja manajemen merupakan proses kegiatan dari perusahaan dengan segenap sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan dari perusahaan. Dimana tujuan utama dari perusahaan adalah untuk mengoptimalkan perolehan laba yang berguna agar *sustainable* atau kelangsungan hidup perusahaan terus berlanjut dalam jangka panjang. Ini harus didukung dengan kinerja keuangan yang terukur, efisien dan efektif dalam

menggunakan sumber-sumber keuangan yang ada pada perusahaan. Menurut Darmadji, (2011:23) kinerja keuangan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya untuk tujuan dari perusahaan. Salah satu parameter kinerja keuangan, dapat diukur dari rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat menggambarkan tentang kelangsungan hidup perusahaan atau ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Martono (2015:99) rasio keuangan merupakan suatu parameter atau indikator untuk melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak pada keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan. Demikian juga dengan laba suatu perusahaan dapat merupakan nilai dari suatu perusahaan yang dilihat oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan sangat berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan/kondisi keuangan dari perusahaan, sehingga dapat mengevaluasi apa saja yang telah dihasilkan di masa yang lalu serta di masa yang sedang berjalan.

Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio pasar dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap *value* perusahaan yang mana dapat digambarkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan laba. Dengan tingginya kemampuan mengoptimalkan laba maka *return* yang akan diperoleh dapat

meningkat. Secara tidak langsung *value* perusahaan akan menjadi tinggi dan menguntungkan investor. Pada penelitian ini *value* perusahaan yang diukur adalah harga saham, yang dapat dipengaruhi oleh di antaranya *current ratio*, *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio*

*Current ratio* merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang mana rasio ini mengimplementasikan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Menurut Munawir (2012:72) *current ratio* menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar atau dalam arti yang segera dapat dijadikan uang, ada sekian kalinya utang jangka pendek. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka perusahaan tersebut semakin likuid.

*Return on equity* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang bermakna kecenderungan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Halim (2016:98) investor mengawali ketertarikan berinvestasi pada suatu perusahaan dengan menyoroti rasio profitabilitas. Apabila instrumen rasio profitabilitas suatu perusahaan dinilai baik maka investor cenderung untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rasio *return on equity* merupakan ukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih yang diukur dari modal sendiri yang dimiliki.

Sawir (2017:120) *return on asset* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola aset yang ada secara efektif. Penurunan dari nilai *return on asset* memiliki nilai yang rendah menunjukkan atau menggambarkan bahwa perusahaan kurang baik. Hal tersebut akan berdampak

pada menurunnya tingkat pengembalian yang diinginkan pemegang saham, maka untuk memenuhi keinginan pemegang saham perusahaan harus melakukan pengembalian modal sesuai dengan jatuh tempo sehingga akan berdampak positif yaitu nilai *return on equity* yang tidak rendah.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. *Debt to equity ratio* memiliki nilai yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan kurang baik dan belum bisa untuk memenuhi kewajiban jangka panjang sehingga akan berdampak pada perspektif investor untuk melakukan investasi.

Saham akhir-akhir ini merupakan salah satu pilihan yang paling tinggi disukai dalam berinvestasi. Dimana saham mempunyai gejolak harga yang cukup aktif dalam periode harinya. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dan harga saham dapat mencerminkan semua informasi yang ada di pasar, ketidaktahuan tentang nilai perusahaan akan menyebabkan investasi yang dilakukan mengalami kerugian. Harga saham merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kesuksesan dalam pengelola suatu perusahaan. Fluktuasi dari perubahan harga saham diakibatkan oleh permintaan dan penawaran saham, yang salah satunya dinilai dari fundamental perusahaan.

Dimana fundamental yang dinilai adalah dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.

Industri telkomunikasi merupakan salah satu industri yang diprioritaskan peranannya di Indonesia. Dimana industri ini menjadi penunjang atas kemajuan dari perekonomian negara di hampir belahan dunia. Jasa telekomunikasi di Indonesia terus mengalami kemajuan dan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan negara di wilayah Asia. Dengan bertambahnya perusahaan-perusahaan yang muncul pada jasa telekomunikasi, ini menandakan permintaan terbuka luas. Permintaan atas produk-produk telekomunikasi terus meningkat sejalan dengan kebutuhan dari masyarakat. Demikian pula di saat wabah COVID-19 pada akhir tahun 2019 di Indonesia, jasa telekomunikasi memegang peran yang sangat penting dalam membantu pencegahan penularan virus tersebut. Hampir seluruh aktivitas terhenti secara tatap muka dan hanya aktivitas online yang diperbolehkan oleh pemerintah. Saat itu jasa telekomunikasi menjadi garda terdepan dalam pencegahan penularan, sehingga permintaan akan produk-produk telekomunikasi meningkat tinggi. Hal ini diimplementasikan ada beberapa perusahaan telekomunikasi di Indonesia menjalin kemitraan dan kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan internasional.

Populasi jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2023 ada 11 (sebelas) emiten. Dan yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian hanya 4 (empat) emiten, sisa tidak dapat dijadikan sampel penelitian. Ini dikarenakan metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode acak atau random dengan pendekatan *purposive sampling*. Sampel pada

penelitian adalah PT. XL Axiata Tbk. (EXCL), PT. Smartfren Telecom Tbk. (FREN), PT. Indosat Tbk. (ISAT) dan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM).

Munawir (2012:72) *current ratio* menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar atau dalam arti yang segera dapat dijadikan uang, ada sekian kalinya utang jangka pendek. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, maka perusahaan tersebut semakin likuid. Demikian pula sebaliknya semakin kecil perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, maka perusahaan tersebut semakin tidak likuid. Berikut *current ratio* subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2023, yakni pada tabel 1.1 :

**Tabel 1.1**  
***Current Ratio* pada Sub Sektor Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023**  
**(Dalam Persen)**

No	Emiten	<i>Current Ratio</i>					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	EXCL	44,86	33,56	40,15	36,91	39,50	35,60
2.	FREN	32,51	29,00	31,44	24,18	55,31	65,50
3.	ISAT	37,58	56,24	42,35	40,13	52,08	45,35
4.	TLKM	93,53	71,48	67,30	88,64	78,22	77,70
Rata-rata		52,12	47,57	45,31	47,47	56,28	56,04
Perkembangan			(8,73)	(4,75)	4,76	18,57	(0,43)
Rata-Rata Perkembangan							1,88

**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Tabel 1.1 rata-rata perkembangan *current ratio* dari sub sektor jasa telekomunikasi selama tahun 2018-2023 berfluktuasi dan trendnya meningkat. Dimana rata-rata tertinggi *current ratio* industri pada tahun 2022 yakni sebesar 56,28%. Dan rata-rata terendah *current ratio* industri pada tahun 2020 yakni sebesar 45,31%. Kemudian rata-rata perkembangan *current ratio* dari sub sektor

jasa telekomunikasi selama tahun 2018-2023 yakni sebesar 1,88%. Pada sub sektor jasa telekomunikasi selama tahun 2018-2023 menunjukkan trend meningkat. Ini dapat dimaknakan bahwa sub sektor jasa telekomunikasi selama tahun tersebut dapat dikatakan likuid. Dan selanjutnya adalah rasio *return on asset* dari industri telekomunikasi.

Sartono (2011:123) yaitu *return on asset* ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi atau tingkat pengembalian atas aktiva (*assets*), yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return on asset* ini dapat menunjukkan seberapa cepat tingkat pengembalian atas aset pada suatu industri atau perusahaan. Atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Berikut *return on asset* pada sub sektor jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 berikut ini :

**Tabel 1.2**  
**Return on Asset Sub Sektor Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023**  
**(Dalam Persen)**

No	Emiten	Return on Asset					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	EXCL	(5,72)	1,14	0,55	1,77	1,38	1,50
2.	FREN	(14,09)	(7,91)	(3,96)	(1,00)	2,29	(0,20)
3.	ISAT	(3,92)	2,60	(1,00)	10,82	4,27	3,90
4.	TLKM	13,08	12,47	11,97	12,25	10,06	11,20
Rata-rata		(2,66)	2,08	1,89	5,96	4,50	4,10
Perkembangan			(177,93)	(8,92)	215,34	(24,50)	(8,89)
Rata-Rata Perkembangan							(0,98)

**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Tabel 1.2 rata-rata perkembangan *return on asset* dari sub sektor jasa telekomunikasi selama tahun 2018-2023 berfluktuasi dan trendnya menurun. Dimana rata-rata tertinggi *return on asset* industri pada tahun 2021 yakni sebesar

5,96%. Dan rata-rata terendah *return on asset* industri pada tahun 2018 menurun yakni sebesar 2,66%. Kemudian rata-rata perkembangan *return on asset* dari sub sektor jasa telekomunikasi selama tahun 2018-2023 menurun yakni sebesar 0,98%. Penurunan *return on asset* memaknakan bahwa kemampuan industri tersebut dalam menghasilkan laba menurun, sehingga dapat mengefisienkan aset yang dimiliki.

Penurunan *return on asset* mengimplementasikan adanya penurunan dari *performance* atau nilai dari industri. Sehingga apabila *performance* industri menurun, maka calon investor mempunyai minat yang rendah dalam berinvestasi. Ini akan berakibat terjadi penurunan harga saham atas industri tersebut. Kemudian adalah rasio *return on equity*, menurut Riyanto (2016:78) rasio ini menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Berikut *return on equity* pada sub sektor jasa telekomunikasi selama 2018-2023 :

**Tabel 1.3**  
**Return on Equity Sub Sektor Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023**  
**(Dalam Persen)**

No	Emiten	Return on Equity					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	EXCL	(18,00)	3,73	1,94	6,41	4,35	4,90
2.	FREN	(28,54)	(17,18)	(12,39)	(3,44)	6,75	(0,70)
3.	ISAT	(17,18)	11,89	(4,88)	66,59	16,99	14,70
4.	TLKM	23,00	23,53	24,45	23,35	18,54	20,60
Rata-rata		(10,18)	5,49	2,28	23,23	11,66	9,88
Perkembangan			(153,95)	(58,49)	918,75	(49,81)	(15,29)
Rata-Rata Perkembangan							128,24

**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Tabel 1.3 memperlihatkan bahwa perkembangan *return on equity* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang variatif. Dimana rata-rata tertinggi *return on equity* industri pada tahun 2021 yakni sebesar 23,23%. Dan rata-rata terendah *return on equity* industri pada tahun 2018 menurun yakni sebesar 10,18%. Kemudian rata-rata perkembangan *return on equity* dari sub sektor jasa telekomunikasi selama tahun 2018-2023 yakni sebesar 128,24%. Peningkatan *return on equity* diawali dengan peningkatan laba dari perusahaan. Dan ini akan meningkatkan *value* perusahaan, sehingga dengan tidak langsung juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Dan sebaliknya penurunan *return on equity* diakibatkan adanya penurunan perolehan keuntungan dan secara tidak langsung dapat mengakibatkan penurunan harga saham. Rasio selanjutnya yang diteliti pada sub sektor jasa telekomunikasi adalah rasio *debt to equity ratio*.

Munawir (2014:211) *debt to equity ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan modal dibiayai oleh

utang. Maksudnya adalah seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase modal perusahaan yang didukung oleh utang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan modal akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Perkembangan *debt to equity ratio* pada sub sektor jasa telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 tergambar pada tabel 1.4 di bawah ini :

**Tabel 1.4**  
***Debt to Equity Ratio* Sub Sektor Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023**  
**(Dalam Persen)**

No	Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i>					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	EXCL	214,09	228,03	254,00	262,16	238,62	230,84
2.	FREN	102,55	117,11	212,83	242,66	195,01	187,41
3.	ISAT	337,86	358,25	386,15	515,34	260,21	263,49
4.	TLKM	75,78	88,66	104,27	90,64	84,37	83,30
Rata-rata		182,57	198,01	239,31	277,70	194,55	191,26
Perkembangan			8,46	20,86	16,04	(29,94)	(1,69)
Rata-Rata Perkembangan							2,74

**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Tabel 1.4 memperlihatkan bahwa perkembangan *debt to equity ratio* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Dimana rata-rata tertinggi *debt to equity ratio* industri pada tahun 2021 yakni sebesar 277,70%. Dan rata-rata terendah *debt to equity ratio* industri pada tahun 2018 yakni sebesar 182,57%. Kemudian rata-rata perkembangan *debt to equity ratio* dari sub sektor jasa telekomunikasi selama tahun 2018-2023 yakni menurun sebesar 2,74%.

Jogianto (2012:113) harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Berikut perkembangan harga saham pada sub sektor jasa telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 tergambar pada tabel 1.5 di bawah ini :

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan Harga Saham Sub Sektor Jasa Telekomunikasi**  
**Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Emiten	Harga Saham					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	EXCL	1.980	3.150	2.730	3.170	2.140	2.000
2.	FREN	78	138	67	87	66	50
3.	ISAT	1.685	2.910	5.050	6.200	6.175	9.375
4.	TLKM	3.750	3.970	3.310	4.040	3.750	3.950
Rata-rata (%)		1.873	2.542	2.789	3.374	3.033	3.844
Perkembangan (%)			35,70	9,73	20,97	(10,12)	26,74
Rata-Rata Perkembangan							16,60

**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Tabel 1.5 memperlihatkan bahwa perkembangan harga saham dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang variatif. Harga saham sub sektor jasa telekomunikasi dengan rata-rata tertinggi pada tahun 2023 yakni sebesar Rp.3.844. Dan rata-rata terendah harga saham industri pada tahun 2018 yakni sebesar Rp.1.873. Kemudian rata-rata perkembangan harga saham dari sub sektor jasa telekomunikasi selama tahun 2018-2023 yakni sebesar 16,60%.

Pada penelitian terdahulu Elfira (2024) berpendapat bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *current*

*ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Yuniarti (2022) secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham dan tidak signifikan. Dan Rahman (2021) berpendapat *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan *debt to equity ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Dari fenomena-fenomena penelitian terdahulu yang saling bertolak belakang, maka peneliti bermaksud ingin meneliti secara fokus dan komprehensif dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio, Return on Asset, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio, terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Jasa telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023***”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan data di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Perkembangan *current ratio* pada sub sektor jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 menunjukkan fluktuasi dan cenderung meningkat. Dimana rata-rata perkembangan sebesar 1,88%.

- b. Perkembangan *return on asset* pada sub sektor jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 menunjukkan fluktuasi dan cenderung menurun. Dimana rata-rata perkembangan menurun sebesar 0,98%.
- c. Perkembangan *return on equity* pada sub sektor jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 menunjukkan fluktuasi dan cenderung menurun. Dimana rata-rata perkembangan sebesar 128,24%.
- d. Perkembangan *debt to equity ratio* pada sub sektor jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 menunjukkan fluktuasi dan cenderung menurun. Dimana rata-rata perkembangan sebesar 2,74%.
- e. Perkembangan harga saham pada sub sektor jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 menunjukkan fluktuasi. Dimana rata-rata perkembangan menurun sebesar 16,60%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah :

- a. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*, secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

- b. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*, secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang lebih, bagi penulis perusahaan maupun pihak lainnya.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung teori yang telah ada, sebagai referensi atau petunjuk pemikiran terhadap manajemen keuangan yang berkaitan dalam bidang penelitian tentang *return* terhadap harga saham. Sehingga dapat meminimalisir risiko untuk kemajuan perusahaan dan pertimbangan dalam memutuskan untuk investasi.

2. Bagi Peneliti diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti dalam penelitian ini. Hasil penelitian juga, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor mengenai informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga investor akan lebih cermat dalam melakukan investasi.